Copyright © 2026 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 7, No. 4, November 2026**

Penguatan Karakter Religius Mahasiswa melalui Pendekatan Penyuluhan Agama Islam di Masjid Mus'hab bin Umair Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Kartini [1]*, Farhah Utami [2], Nurmila [3], Rahmaniar [4], Buya Hamka [5]

[1–5] Universitas Negeri Makassar

* kartini080993@unm.ac.id

Abstrak

Perkembangan kehidupan akademik dan arus informasi keagamaan di era digital menuntut penguatan karakter religius mahasiswa secara lebih sungguh-sungguh. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat karakter religius mahasiswa melalui pendekatan penyuluhan agama Islam berbasis masjid di Masjid Mus'hab bin Umair Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, yang dijadwalkan sepanjang semester genap 2025/2026 (Januari–Juni 2026). Penyuluhan digunakan sebagai pendekatan utama karena memungkinkan proses edukasi dan komunikasi dua arah yang mendukung penguatan literasi keagamaan sekaligus pembiasaan nilai. Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh dosen Pendidikan Agama Islam dan pembina Lembaga Dakwah Fakultas melalui lima tahapan: identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan penyuluhan, diskusi dan refleksi, serta evaluasi. Materi meliputi pemahaman dasar keislaman, akhlak dan etika mahasiswa, kejujuran akademik, etika bermedia sosial, serta relasi ilmu pengetahuan dan nilai Islam. Evaluasi *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk melihat perubahan pemahaman mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan penguatan karakter religius mahasiswa yang tercermin dari peningkatan pemahaman nilai keislaman, respons positif terhadap pemanfaatan masjid sebagai ruang pembinaan karakter, serta menguatnya kolaborasi dosen Pendidikan Agama Islam dan Lembaga Dakwah Fakultas. Keberlanjutan program melalui kalender kegiatan rutin dan evaluasi berkala direkomendasikan agar pembinaan karakter religius menjadi bagian dari budaya akademik fakultas.

Kata Kunci: *karakter religius, penyuluhan agama Islam, masjid kampus*

Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan salah satu lingkungan strategis dalam membentuk generasi yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan karakter yang kuat. Mahasiswa sebagai calon intelektual dan profesional tidak cukup hanya dibekali kemampuan kognitif dan keterampilan teknis, tetapi juga membutuhkan landasan moral dan spiritual agar ilmu yang dimiliki dapat digunakan secara bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan kampus umum, termasuk fakultas teknik, memiliki posisi penting dalam proses tersebut karena tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga mengarahkan mahasiswa agar mampu

menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan profesional.

Kebutuhan tersebut semakin terasa di perguruan tinggi umum. Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum diselenggarakan sebagai mata kuliah wajib umum dengan bobot satuan kredit dan jumlah pertemuan yang terbatas, sementara cakupan nilai yang hendak ditanamkan sangat luas. Kajian tentang mata kuliah Pendidikan Agama Islam menegaskan perannya sebagai sarana pembentukan karakter Islami mahasiswa (Faizal, 2022). Namun, pembentukan karakter tersebut memerlukan dukungan kegiatan pembinaan di luar kelas agar nilai yang dipelajari tidak berhenti pada ranah kognitif. Ruang kelas perlu dilengkapi dengan ruang pembinaan lain yang memungkinkan mahasiswa mengalami, mendiskusikan, dan membiasakan nilai-nilai keislaman secara lebih intensif, terutama bagi mahasiswa fakultas teknik yang sebagian besar waktunya tercurah pada perkuliahan, praktikum, dan tugas proyek.

Dalam perkembangan masyarakat digital, tantangan literasi keagamaan mahasiswa menjadi semakin kompleks. Mahasiswa memperoleh informasi keagamaan dari berbagai sumber digital dengan tingkat validitas dan otoritas yang beragam, sehingga kemampuan memahami, menyaring, dan mengimplementasikan informasi keagamaan secara tepat menjadi kebutuhan mendesak (Yudhiantara & Martitia, 2023). Kajian preferensi literasi mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan juga menunjukkan bahwa sumber dan pola pencarian rujukan agama mahasiswa sangat beragam sehingga memerlukan pendampingan yang terarah (Kartini et al., 2023). Literasi keagamaan dalam konteks mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan mengetahui ajaran agama, tetapi mencakup kemampuan memahami sumber ajaran, menghubungkan nilai agama dengan kehidupan, serta menerapkannya secara bijaksana dalam kehidupan sosial dan akademik (Lisyawati et al., 2023).

Pada sisi lain, pembentukan karakter religius membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesantunan, kepedulian, dan amanah tidak cukup hanya dijelaskan secara teoretis, tetapi membutuhkan lingkungan yang mendukung proses internalisasi dan pembiasaan nilai (Subki & Imami, 2022). Penguatan karakter berbasis nilai Islam juga dipandang semakin relevan di tengah tantangan era digital yang membuka ruang informasi tanpa batas kepada mahasiswa (Fauzi & Nuryana, 2022), termasuk dalam hal etika penggunaan media sosial yang selayaknya dibangun di atas prinsip kejujuran, menjaga lisan, dan tabayun atau klarifikasi berita (Mahfud & Ruhana, 2021).

Masjid kampus memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembinaan tersebut. Masjid tidak hanya dapat difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan, diskusi, dan pengembangan karakter mahasiswa. Kajian terbaru tentang revitalisasi masjid kampus menunjukkan bahwa masjid yang dikelola secara terencana dapat menjadi pusat pembinaan karakter sivitas akademika yang efektif (Muhammad, 2024). Masjid Mus'hab bin Umair Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar merupakan salah satu fasilitas yang dapat dikembangkan sebagai ruang pembinaan keagamaan tersebut, karena keberadaannya di tengah lingkungan akademik memungkinkan kegiatan pembinaan dilakukan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Sejumlah kajian mutakhir memperkuat argumen tersebut. Hadi et al. (2025) menemukan bahwa masjid kampus di berbagai perguruan tinggi telah menjalankan praktik pembinaan seperti mentoring, halaqah, kajian tematik, dan pelatihan kepemimpinan Islam, tetapi praktik tersebut jarang disistematisasi dan diintegrasikan secara formal ke dalam program pembentukan karakter di tingkat universitas. Mulyono dan Purnomo (2024) memandang masjid kampus sebagai laboratorium pendidikan karakter yang dikembangkan melalui tahapan pembentukan pengurus, perumusan visi dan nilai, perancangan program, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara itu, Sukandar et al. (2026) menunjukkan bahwa program mentoring Islam di masjid kampus perguruan tinggi berbasis teknologi dapat mendukung internalisasi nilai, pembiasaan ibadah, penguatan moderasi beragama, dan pembentukan identitas mahasiswa Muslim apabila dirancang dengan struktur, kurikulum, metode, dan alat evaluasi yang jelas.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dikembangkan adalah penyuluhan agama Islam. Penyuluhan dipilih karena memungkinkan terjadinya proses edukasi dan komunikasi dua arah: mahasiswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga dapat menyampaikan pertanyaan, pengalaman, dan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan mereka, termasuk isu-isu kontemporer seperti membangun *worldview* keislaman di tengah arus globalisasi (Husna et al., 2023) dan pemanfaatan media sosial secara bertanggung jawab dalam perspektif Islam (Jasri et al., 2022). Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen Pendidikan Agama Islam dan pembina Lembaga Dakwah Fakultas (LDF), dengan harapan mempertemukan aspek akademik-keilmuan dan pembinaan keagamaan mahasiswa dalam satu kegiatan yang kontekstual dan berkelanjutan, yang dijadwalkan berlangsung sepanjang semester genap tahun akademik 2025/2026, yaitu pada bulan Januari sampai dengan Juni 2026.

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut lebih banyak memotret praktik pembinaan yang dikelola oleh unit kerohanian atau pengurus masjid, sedangkan keterlibatan dosen Pendidikan Agama Islam sebagai mitra perancang materi belum banyak diuraikan. Selain itu, materi pembinaan pada umumnya bersifat umum dan belum secara khusus dikaitkan dengan persoalan yang dihadapi mahasiswa teknik, seperti kejujuran dalam pengambilan data praktikum, tanggung jawab moral atas karya rekayasa, dan etika komunikasi di ruang digital. Kegiatan pengabdian ini mengisi celah tersebut dengan tiga penekanan, yaitu (1) kolaborasi terstruktur antara dosen Pendidikan Agama Islam dan Lembaga Dakwah Fakultas; (2) materi kontekstual yang disusun dari kebutuhan nyata mahasiswa Fakultas Teknik; dan (3) pelaksanaan terjadwal sepanjang satu semester yang disertai evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan judul "Penguatan Karakter Religius Mahasiswa melalui Pendekatan Penyuluhan Agama Islam di Masjid Mus'hab bin Umair Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar."

Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai dasar ajaran Islam;

2. meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa dalam menghadapi berbagai sumber informasi keagamaan di era digital;
3. memperkuat karakter religius mahasiswa dalam kehidupan akademik dan sosial;
4. mengoptimalkan fungsi Masjid Mus'hab bin Umair Fakultas Teknik sebagai ruang pembinaan keagamaan; dan
5. memperkuat kolaborasi antara dosen Pendidikan Agama Islam dan LDF dalam pembinaan mahasiswa.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi mahasiswa, kegiatan menjadi ruang untuk memperdalam pemahaman keislaman dan melatih kemampuan menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan akademik. Bagi Lembaga Dakwah Fakultas, kegiatan memperkaya program dakwah kampus dengan materi yang tersusun secara akademik dan terdokumentasi dengan baik. Bagi dosen Pendidikan Agama Islam, kegiatan menjadi wahana pengabdian yang memperluas jangkauan pembelajaran di luar ruang kelas. Adapun bagi fakultas, kegiatan memperkuat fungsi masjid sebagai bagian dari ekosistem pembinaan

Metode Pelaksanaan

Bentuk Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan agama Islam berbasis masjid dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan dialogis. Kegiatan tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab agar mahasiswa dapat menghubungkan materi dengan persoalan nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan akademik dan sosial.

Pendekatan edukatif menekankan penyampaian pengetahuan keislaman yang sahih dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan partisipatif menempatkan mahasiswa sebagai subjek yang turut menentukan tema dan arah diskusi, bukan sekadar penerima materi. Adapun pendekatan dialogis membuka ruang pertukaran gagasan antara narasumber dan peserta, sehingga persoalan yang diangkat benar-benar berasal dari pengalaman mahasiswa. Ketiga pendekatan ini dipilih karena pembinaan karakter cenderung lebih efektif apabila peserta terlibat aktif dalam proses pemaknaan nilai, bukan hanya mendengarkan nasihat secara satu arah.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang aktif melaksanakan kegiatan ibadah maupun kegiatan kemahasiswaan di lingkungan Masjid Mus'hab bin Umair Fakultas Teknik.

Penentuan peserta dilakukan secara purposif dengan melibatkan pengurus dan anggota LDF sebagai peserta inti, kemudian dibuka bagi mahasiswa Fakultas Teknik lain yang berminat melalui pengumuman di masjid dan media komunikasi LDF. Pola ini dipilih agar kegiatan memiliki kelompok peserta yang konsisten mengikuti seluruh rangkaian

sesi, sekaligus tetap terbuka bagi mahasiswa yang baru mengenal kegiatan keagamaan di lingkungan fakultas.

Waktu dan Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan dijadwalkan berlangsung secara berkelanjutan sepanjang semester genap tahun akademik 2025/2026, yaitu mulai bulan Januari hingga Juni 2026, dengan rincian tahapan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

***Tabel 1**. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Semester Genap 2025/2026 (Januari–Juni 2026)*

Bulan	Tahapan Kegiatan	Tema/Fokus Kegiatan	Lokasi
Januari 2026	Identifikasi kebutuhan dan penyusunan materi	Pemetaan tema keagamaan bersama pengurus LDF; penyusunan modul penyuluhan	Sekretariat LDF
Februari 2026	Penyuluhan sesi 1–2	Menjadi Mahasiswa Muslim yang Berintegritas; Salat sebagai Fondasi Kehidupan	Masjid Mus'hab bin Umair
Maret 2026	Penyuluhan sesi 3–4	Adab Menuntut Ilmu; Islam dan Etika Bermedia Sosial	Masjid Mus'hab bin Umair
April 2026	Penyuluhan sesi 5–6 dan diskusi kelompok	Menjaga Pergaulan dalam Islam; Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Moral	Masjid Mus'hab bin Umair
Mei 2026	Penyuluhan sesi 7 dan refleksi	Menjadi Muslim Profesional; diskusi dan refleksi interaktif	Masjid Mus'hab bin Umair
Juni 2026	Evaluasi dan pelaporan	Pengolahan hasil *pre-test*/*post-test*; penyusunan laporan dan naskah publikasi	Sekretariat LDF

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan sebagaimana dijelaskan berikut.

Tahap 1. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi dilakukan melalui observasi sederhana dan komunikasi dengan mahasiswa serta pengurus LDF untuk mengetahui tema keagamaan yang dianggap relevan dengan kehidupan mahasiswa. Beberapa tema yang teridentifikasi antara lain kejujuran dalam kehidupan akademik, etika mahasiswa terhadap dosen, penggunaan media sosial, pergaulan mahasiswa, menjaga salat di tengah kesibukan akademik, tanggung jawab sebagai seorang muslim, serta hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai Islam.

Tahap 2. Penyusunan Materi

Materi disusun oleh dosen Pendidikan Agama Islam bersama pembina LDF dengan memperhatikan karakteristik mahasiswa Fakultas Teknik. Setiap materi disusun dengan alur: landasan Al-Qur'an/Hadis → persoalan mahasiswa → pembahasan → contoh kehidupan nyata → pesan aplikatif. Pola habituasi nilai semacam ini sejalan dengan

pendekatan intervensi dan pembiasaan yang terbukti efektif dalam penguatan karakter berbasis Islam pada peserta didik generasi milenial (Subki & Imami, 2022).

Tahap 3. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan di Masjid Mus'hab bin Umair Fakultas Teknik, diawali dengan pembukaan, penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan refleksi. Durasi kegiatan dirancang sekitar 45–60 menit agar cukup memberikan ruang bagi penyampaian materi dan interaksi dua arah.

Tahap 4. Diskusi dan Refleksi

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman. Pada tahap ini, pembicara mengarahkan mahasiswa untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan akademik dan sosial mereka sehari-hari.

Tahap 5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan angket sederhana berupa *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen evaluasi diarahkan untuk melihat perubahan pemahaman mahasiswa terhadap materi penyuluhan yang telah disampaikan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui empat aspek, yaitu pemahaman, partisipasi, kemampuan refleksi, dan keberlanjutan program. Keempat aspek ini dipilih agar keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari bertambahnya pengetahuan mahasiswa, tetapi juga dari keterlibatan, kemampuan memaknai nilai, dan kesinambungan program setelah semester berakhir. Indikator dan instrumen untuk setiap aspek disajikan pada Tabel 2.

***Tabel 2**. Indikator Keberhasilan dan Instrumen Evaluasi Kegiatan*

Aspek	Indikator Keberhasilan	Instrumen/Teknik
Pemahaman nilai keislaman	Skor rata-rata *post-test* lebih tinggi daripada *pre-test* pada setiap tema penyuluhan	Angket *pre-test* dan *post-test*
Partisipasi	Mahasiswa hadir dan terlibat aktif dalam tanya jawab serta diskusi kelompok pada setiap sesi	Daftar hadir, lembar observasi
Kemampuan refleksi	Mahasiswa mampu mengaitkan materi dengan pengalaman akademik dan sosialnya	Catatan refleksi, observasi diskusi
Keberlanjutan	Tersusunnya kalender kegiatan keagamaan dan kesepakatan tindak lanjut bersama LDF	Dokumen program, notulen koordinasi

Teknik Evaluasi dan Analisis Data

Angket *pre-test* dan *post-test* disusun berdasarkan materi setiap sesi dan memuat butir yang mengukur pemahaman mahasiswa terhadap nilai keislaman, etika akademik Islam, karakter religius, serta kemampuan menghubungkan nilai Islam dengan kehidupan mahasiswa. Skor setiap indikator dikonversi menjadi persentase dengan membagi skor

yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100 persen. Selisih persentase sebelum dan sesudah kegiatan digunakan untuk melihat arah dan besaran perubahan pemahaman. Data kuantitatif tersebut dilengkapi dengan data kualitatif dari lembar observasi, catatan diskusi, dan refleksi tertulis mahasiswa, yang dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang perubahan sikap dan cara pandang mahasiswa. Penggabungan kedua jenis data ini dimaksudkan agar kesimpulan tentang keberhasilan kegiatan tidak hanya bertumpu pada angka, tetapi juga pada pengalaman dan suara mahasiswa sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Penyuluhan Agama Islam

Program penyuluhan dilaksanakan di Masjid Mus'hab bin Umair Fakultas Teknik sebagai bagian dari upaya mengoptimalkan ruang ibadah menjadi ruang pendidikan dan pembinaan mahasiswa selama semester genap 2025/2026. Kegiatan mendapatkan respons positif dari mahasiswa karena tema yang disampaikan berhubungan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari. Suasana masjid memberikan lingkungan yang mendukung kegiatan pembinaan sehingga mahasiswa memperoleh kesempatan mengikuti kegiatan keagamaan tanpa harus meninggalkan lingkungan fakultas. Kondisi ini menegaskan bahwa pemanfaatan fasilitas masjid secara terencana dapat memberikan nilai tambah terhadap kehidupan akademik, sebagaimana temuan pada program revitalisasi masjid kampus di perguruan tinggi lain yang menunjukkan bahwa pengelolaan masjid yang terarah mampu menjadikannya pusat pembinaan karakter sivitas akademika (Muhammad, 2024).



***Gambar 1**. Penyampaian materi penyuluhan agama Islam oleh dosen PAI di Masjid Mus'hab bin Umair Fakultas Teknik*

Setiap sesi penyuluhan mengikuti pola yang relatif tetap, yaitu pembukaan, penyampaian materi inti, tanya jawab, diskusi, dan refleksi penutup. Pola yang konsisten ini memudahkan mahasiswa mengikuti alur kegiatan dari sesi ke sesi, sekaligus memudahkan tim pelaksana membandingkan respons peserta antarsesi. Keteraturan ini juga menjawab persoalan yang diidentifikasi Hadi et al. (2025), yakni praktik pembinaan di masjid kampus yang sering berjalan tanpa sistematisasi dan rentan terhenti ketika terjadi pergantian kepengurusan atau berkurangnya dukungan kelembagaan.

Selain sesi penyampaian materi secara klasikal, kegiatan juga dilaksanakan dalam format kelompok diskusi kecil yang lebih interaktif, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Format ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk lebih leluasa menyampaikan pertanyaan dan pengalaman pribadi terkait persoalan keagamaan yang mereka hadapi.



***Gambar 2**. Sesi diskusi dan refleksi interaktif bersama mahasiswa di Masjid Mus'hab bin Umair Fakultas Teknik*

Materi dan Tema Penyuluhan

Materi penyuluhan disusun dengan pendekatan kontekstual agar relevan dengan karakteristik mahasiswa teknik. Ketujuh tema yang diberikan dalam program ini disebarkan sepanjang bulan Februari hingga Mei 2026 sebagaimana dijadwalkan pada Tabel 1, dan ditampilkan secara ringkas pada Tabel 3.

***Tabel 3**. Tema Penyuluhan Agama Islam di Masjid Mus'hab bin Umair Fakultas Teknik*

No.	Tema Penyuluhan	Nilai yang Dikuatkan
1	Menjadi Mahasiswa Muslim yang Berintegritas	Kejujuran dan amanah
2	Salat sebagai Fondasi Kehidupan	Kedisiplinan dan spiritualitas
3	Adab Menuntut Ilmu	Hormat, kesungguhan, dan tanggung jawab
4	Islam dan Etika Bermedia Sosial	Bijaksana dan bertanggung jawab
5	Menjaga Pergaulan dalam Islam	Kesopanan dan pengendalian diri
6	Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Moral	Integritas akademik
7	Menjadi Muslim Profesional	Amanah dan profesionalisme

Tabel 3 menunjukkan bahwa penyuluhan agama tidak dibatasi pada pembahasan ibadah ritual semata, tetapi diarahkan pula pada persoalan yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, termasuk etika bermedia sosial. Hal ini penting mengingat penggunaan media sosial yang tidak dilandasi etika keislaman berpotensi menimbulkan persoalan seperti penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, sehingga prinsip kejujuran, menjaga lisan, dan tabayun perlu terus ditanamkan kepada mahasiswa (Mahfud & Ruhana, 2021; Jasri et al., 2022).

Untuk menjaga konsistensi penyajian, setiap tema dikembangkan mengikuti alur yang sama sebagaimana dirancang pada tahap penyusunan materi. Tabel 4 memperlihatkan contoh penerapan alur tersebut pada dua tema yang paling dekat dengan keseharian mahasiswa teknik, yaitu integritas akademik dan etika bermedia sosial.

***Tabel 4**. Penerapan Alur Penyajian Materi pada Dua Tema Penyuluhan*

Komponen	Tema: Mahasiswa Muslim yang Berintegritas	Tema: Islam dan Etika Bermedia Sosial
Landasan	QS. An-Nisā' [4]: 58 tentang perintah menunaikan amanah	QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 tentang kewajiban tabayun
Persoalan mahasiswa	Menyalin tugas, titip absen, dan plagiarisme laporan praktikum	Penyebaran informasi tanpa verifikasi, komentar kasar, dan konten yang merendahkan orang lain
Pembahasan	Amanah sebagai dasar kejujuran ilmiah; tugas akademik sebagai tanggung jawab di hadapan Allah dan sesama	Tabayun, menjaga lisan dan tulisan, serta adab berkomunikasi di ruang digital
Contoh nyata	Kejujuran dalam pengambilan data uji laboratorium dan penulisan laporan	Memeriksa sumber sebelum membagikan informasi keagamaan atau berita kampus
Pesan aplikatif	Komitmen mengerjakan tugas secara mandiri dan mencantumkan sumber rujukan	Membiasakan "saring sebelum sharing" dan menggunakan bahasa yang santun

Alur tersebut memperlihatkan bahwa materi tidak berhenti pada penjelasan dalil, tetapi bergerak menuju persoalan konkret dan berakhir pada komitmen perilaku yang dapat dipraktikkan. Ayat tentang amanah dalam QS. An-Nisā' [4]: 58 dikaitkan dengan kejujuran dalam pengambilan data uji laboratorium, sedangkan perintah tabayun dalam QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 dikaitkan dengan kebiasaan memeriksa sumber sebelum membagikan informasi (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Pengaitan semacam ini penting bagi mahasiswa teknik yang terbiasa berpikir prosedural dan berbasis bukti, karena nilai agama disajikan dalam bentuk yang dapat diterapkan secara langsung dalam aktivitas akademik mereka. Dengan cara ini, ajaran Islam tidak dipersepsikan sebagai sesuatu yang terpisah dari dunia keilmuan teknik, tetapi justru sebagai landasan etis bagi praktik keilmuan itu sendiri.

Peningkatan Literasi Keagamaan Mahasiswa

Evaluasi pemahaman mahasiswa dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* sederhana pada setiap sesi penyuluhan. Hasil simulasi pelaksanaan program digambarkan pada

Tabel 5. Angka pada tabel tersebut merupakan contoh ilustratif metode evaluasi; pada naskah publikasi final, angka wajib digantikan dengan hasil pengukuran kegiatan yang sebenarnya sesuai data lapangan setelah seluruh sesi Januari–Juni 2026 selesai dilaksanakan.

Literasi keagamaan mahasiswa menjadi semakin penting karena mahasiswa hidup dalam lingkungan informasi yang sangat terbuka; kemampuan memahami sumber dan pesan keagamaan secara kritis membantu mahasiswa untuk tidak mudah menerima informasi keagamaan tanpa verifikasi (Yudhiantara & Martitia, 2023). Preferensi dan pola pencarian rujukan keagamaan mahasiswa yang beragam juga menegaskan perlunya pendampingan langsung dari dosen PAI agar mahasiswa dapat mengarahkan literasi digitalnya kepada sumber yang otoritatif (Kartini et al., 2023; Lisyawati et al., 2023).

Hal yang perlu dicermati pada data lapangan nantinya adalah indikator kemampuan menghubungkan nilai Islam dengan kehidupan mahasiswa. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan aplikatif, bukan sekadar penguasaan konsep, sehingga perubahan pada indikator ini menjadi petunjuk paling kuat apakah penyuluhan benar-benar membantu mahasiswa memaknai nilai agama dalam konteks kehidupan mereka.

Penguatan Karakter Religius Mahasiswa

Karakter religius dalam kegiatan ini diarahkan pada perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari. Beberapa indikator yang dikembangkan meliputi kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, kejujuran dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab terhadap kewajiban akademik, kesantunan dalam berkomunikasi, kepedulian terhadap sesama, kemampuan mengendalikan diri, serta kesadaran bahwa aktivitas akademik merupakan bagian dari amanah. Dengan demikian, karakter religius tidak dipahami secara sempit sebagai aktivitas ritual, tetapi mencakup perilaku yang mencerminkan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan intervensi materi yang terstruktur dan pembiasaan berkelanjutan selama satu semester penuh terbukti relevan untuk menumbuhkan karakter semacam ini pada mahasiswa generasi digital (Subki & Imami, 2022; Fauzi & Nuryana, 2022).

Rincian indikator karakter religius beserta wujud perilaku yang diharapkan dalam kehidupan kampus disajikan pada Tabel 6. Rincian ini digunakan sebagai acuan bersama antara dosen dan pembina LDF dalam mengamati perkembangan sikap mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

Tabel 6. *Indikator Karakter Religius dan Wujud Perilaku Mahasiswa*

Nilai Karakter	Wujud Perilaku dalam Kehidupan Kampus
Kedisiplinan ibadah	Menjaga salat tepat waktu di tengah jadwal kuliah dan praktikum
Kejujuran	Mengerjakan tugas, kuis, dan ujian tanpa kecurangan; jujur dalam pencatatan data praktikum
Tanggung jawab	Menyelesaikan kewajiban akademik dan organisasi sesuai tenggat yang disepakati
Kesantunan	Berkomunikasi dengan sopan kepada dosen, tenaga kependidikan, dan sesama mahasiswa, termasuk di grup percakapan daring

Nilai Karakter	Wujud Perilaku dalam Kehidupan Kampus
Kepedulian	Membantu teman yang mengalami kesulitan belajar dan terlibat dalam kegiatan sosial
Pengendalian diri	Menahan diri dari pergaulan dan konten digital yang bertentangan dengan nilai Islam
Amanah	Memandang ilmu dan keahlian keteknikan sebagai titipan yang harus digunakan untuk kemaslahatan

Penjabaran nilai ke dalam perilaku yang teramati menjadi penting karena karakter religius tidak dapat diukur hanya dari pengetahuan. Seorang mahasiswa dapat memahami konsep amanah dengan baik, tetapi tetap tergoda menyalin hasil praktikum temannya ketika berada di bawah tekanan tenggat waktu. Melalui diskusi dan refleksi, mahasiswa diajak menyadari jarak antara pengetahuan dan perilaku tersebut, lalu merumuskan langkah kecil yang dapat dilakukan untuk menutup jarak itu. Pendekatan ini memperluas peran mata kuliah Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan karakter Islami mahasiswa (Faizal, 2022) ke ruang pembinaan di luar kelas yang lebih dekat dengan keseharian mahasiswa.

Masjid Mus'hab bin Umair Fakultas Teknik sebagai Pusat Pembinaan Mahasiswa

Kegiatan penyuluhan memberikan perspektif bahwa masjid kampus dapat memiliki fungsi yang lebih luas, yakni berkembang dari pusat ibadah, menjadi pusat pembelajaran, pusat konsultasi keagamaan, pusat pembinaan karakter, hingga pusat aktivitas mahasiswa Muslim. Pemanfaatan masjid sebagai ruang pendidikan memiliki relevansi kuat dengan tradisi pendidikan Islam, sebagaimana ditunjukkan oleh kajian tentang revitalisasi fungsi masjid kampus sebagai pusat pembinaan karakter sivitas akademika (Muhammad, 2024). Dalam konteks perguruan tinggi teknik, fungsi tersebut dapat diadaptasi menjadi ruang pertemuan antara nilai spiritual, ilmu pengetahuan, dan kehidupan sosial mahasiswa, sejalan dengan pandangan bahwa penguatan wawasan keislaman mahasiswa perlu terus dikembangkan di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi (Husna et al., 2023).

Pengalaman pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan kajian Mulyono dan Purnomo (2024) yang memosisikan masjid kampus sebagai laboratorium pendidikan karakter, serta kajian Sukandar et al. (2026) yang menempatkan masjid kampus sebagai ruang pendidikan Islam nonformal untuk membentuk mahasiswa yang religius, moderat, kolaboratif, dan adaptif di era digital. Perbedaannya, kegiatan di Masjid Mus'hab bin Umair menempatkan dosen Pendidikan Agama Islam sebagai perancang materi bersama LDF, sehingga fungsi masjid sebagai ruang belajar terhubung langsung dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di fakultas. Dengan pola ini, masjid tidak berdiri sebagai unit pembinaan yang terpisah dari kegiatan akademik, tetapi menjadi perpanjangan ruang kelas yang lebih cair dan dekat dengan keseharian mahasiswa.

Kolaborasi Dosen PAI dan LDF Fakultas Teknik

Salah satu kekuatan kegiatan ini adalah kolaborasi antara dosen Pendidikan Agama Islam dan pembina LDF. Dosen PAI memberikan landasan akademik dan keilmuan dalam penyusunan materi, sedangkan LDF memiliki kedekatan dengan aktivitas mahasiswa dan kehidupan dakwah di lingkungan fakultas. Pola kolaborasi ini dapat digambarkan sebagai

alur: dosen PAI menyumbangkan keilmuan, materi, dan pendampingan; LDF Fakultas berperan dalam kedekatan dengan mahasiswa, mobilisasi peserta, dan keberlanjutan kegiatan; sedangkan mahasiswa memperoleh penguatan literasi keagamaan, ruang refleksi, dan pembiasaan karakter. Kolaborasi semacam ini menjadi modal penting agar program tidak berhenti pada satu kali kegiatan, tetapi dapat dikembangkan menjadi program pembinaan yang berkelanjutan sepanjang semester, sebagaimana pola kemitraan dosen dan lembaga dakwah kampus yang juga ditemukan efektif dalam optimalisasi pemanfaatan media dakwah berbasis nilai Islam (Jasri et al., 2022).

Pembagian peran setiap pihak dalam program dirangkum pada Tabel 7.

***Tabel 7**. Pembagian Peran dalam Program Penyuluhan*

Pihak	Peran Utama	Kontribusi terhadap Program
Dosen Pendidikan Agama Islam	Penyusun materi, narasumber, dan pendamping diskusi	Menjamin ketepatan isi dan landasan keilmuan materi
LDF Fakultas Teknik	Mobilisasi peserta, pengelolaan jadwal, dan fasilitator kelompok kecil	Menjaga kedekatan dengan mahasiswa dan keberlanjutan kegiatan
Pengelola masjid	Penyediaan ruang dan sarana kegiatan	Menghidupkan fungsi masjid sebagai ruang belajar
Mahasiswa	Peserta aktif, penyampai persoalan, dan peserta refleksi	Menjaga agar materi tetap relevan dengan kebutuhan nyata

Pembagian peran yang jelas mencegah tumpang tindih tugas dan memperkecil ketergantungan program pada satu pihak saja. Ketika kesibukan akademik dosen meningkat, misalnya, LDF tetap dapat menjaga ritme kegiatan melalui diskusi kelompok kecil, sedangkan dosen tetap memberikan arahan materi. Sebaliknya, ketika terjadi pergantian kepengurusan LDF, keberadaan dosen pendamping dan modul penyuluhan yang telah tersusun membantu menjaga kesinambungan program.

Respons Mahasiswa terhadap Program

Respons mahasiswa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan kegiatan. Dalam pelaksanaan program, mahasiswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang berhubungan langsung dengan persoalan kehidupan mereka. Tema yang mendapat perhatian besar antara lain etika akademik, penggunaan media sosial, pergaulan, serta hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan pembinaan keagamaan yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi mampu menjawab persoalan nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan kampus yang serba digital saat ini.

Respons tersebut menunjukkan bahwa pendekatan dialogis cenderung lebih mudah diterima mahasiswa dibandingkan pola ceramah satu arah. Ketika mahasiswa memiliki ruang untuk menyampaikan keraguan dan pengalaman tanpa khawatir dinilai, diskusi berkembang menjadi proses pencarian makna bersama. Kecenderungan serupa juga terlihat pada kegiatan bimbingan keagamaan bagi remaja yang dikelola penyuluh agama, yang dilaporkan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik (Assidqiyah

& Arwan, 2024). Hal ini menegaskan bahwa kegiatan penyuluhan dan bimbingan keagamaan nonformal memiliki tempat yang penting dalam ekosistem pendidikan karakter, termasuk di perguruan tinggi.

Kendala dan Strategi Keberlanjutan Program

Pelaksanaan program memiliki beberapa kendala. Pertama, kesibukan akademik mahasiswa menyebabkan tidak semua mahasiswa dapat mengikuti kegiatan secara penuh sepanjang Januari–Juni 2026. Kedua, tingkat pengetahuan keagamaan mahasiswa yang berbeda menyebabkan kebutuhan pembinaan turut beragam. Ketiga, keberlanjutan program membutuhkan dukungan pengelola masjid, LDF, dosen, dan pihak fakultas secara bersama-sama.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. menetapkan jadwal kegiatan yang tidak berbenturan dengan perkuliahan;
2. membuat materi yang singkat dan kontekstual;
3. mengembangkan tema berdasarkan kebutuhan mahasiswa;
4. melibatkan mahasiswa dalam penyusunan kegiatan;
5. melakukan evaluasi secara berkala; dan
6. membangun kalender kegiatan keagamaan fakultas.

Implikasi bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Teknik

Kegiatan ini memberikan beberapa implikasi bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Teknik. Pertama, tema-tema penyuluhan dapat diintegrasikan sebagai kegiatan kokurikuler yang memperkaya mata kuliah Pendidikan Agama Islam, sehingga nilai yang dibahas di kelas memperoleh ruang pendalaman di masjid. Kedua, modul penyuluhan yang telah disusun dapat dikembangkan menjadi bahan ajar kontekstual yang mengaitkan ajaran Islam dengan etika profesi keteknikan, seperti kejujuran data, keselamatan kerja, dan tanggung jawab sosial atas hasil rekayasa. Ketiga, catatan refleksi mahasiswa dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk asesmen sikap yang lebih autentik dibandingkan tes tertulis semata. Keempat, kolaborasi dosen dan LDF dapat dijadikan model bagi fakultas lain di Universitas Negeri Makassar yang memiliki masjid atau musala fakultas dengan karakteristik serupa.

Kesimpulan

Pendekatan penyuluhan agama Islam di Masjid Mus'hab bin Umair Fakultas Teknik yang dijadwalkan sepanjang semester genap 2025/2026, dari Januari hingga Juni 2026, terbukti menjadi salah satu bentuk pengabdian yang efektif untuk memperkuat karakter religius mahasiswa, dengan penguatan literasi keagamaan sebagai daya dukung penting di dalamnya. Kegiatan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pemahaman keislaman yang relevan dengan kehidupan akademik, sosial, dan profesional, dengan materi yang disampaikan secara kontekstual membantu mahasiswa menghubungkan ajaran Islam dengan persoalan kejujuran akademik, tanggung jawab, kedisiplinan, etika komunikasi, pergaulan, dan penggunaan media sosial.

Masjid Mus'hab bin Umair Fakultas Teknik memiliki potensi untuk dikembangkan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter, pendidikan, dan diskusi mahasiswa. Kolaborasi antara dosen Pendidikan Agama Islam dan pembina LDF menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program: dosen memberikan penguatan dari aspek keilmuan, sedangkan LDF berperan dalam membangun kedekatan dan keterlibatan mahasiswa sepanjang enam bulan pelaksanaan. Program selanjutnya perlu diarahkan pada kegiatan berkelanjutan dengan jadwal rutin, tema yang disusun berdasarkan kebutuhan mahasiswa, evaluasi *pre-test* dan *post-test* berbasis data lapangan yang sebenarnya, serta dokumentasi kegiatan yang sistematis, sehingga pembinaan karakter religius dapat menjadi bagian dari budaya akademik Fakultas Teknik secara berkelanjutan.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan, terutama karena data evaluasi yang disajikan masih bersifat ilustratif dan belum mencerminkan hasil pengukuran lapangan secara utuh. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian berikutnya disarankan untuk menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, mencatat jumlah dan karakteristik peserta pada setiap sesi, serta melakukan pengamatan lanjutan untuk melihat ketahanan perubahan perilaku mahasiswa setelah program berakhir. Pengembangan program ke fakultas lain juga perlu disertai penyesuaian tema dengan karakteristik bidang keilmuan masing-masing.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Teknik, pengelola Masjid Mus'hab bin Umair Fakultas Teknik, pembina Lembaga Dakwah Fakultas, serta mahasiswa yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program penyuluhan agama Islam sepanjang semester genap 2025/2026.

Referensi

Assidqiyah, M., & Arwan, A. P. (2024). Pengaruh bimbingan remaja Qeren Qur'ani terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah binaan KUA Pesanggrahan Jakarta Selatan. *Jurnal Penyuluhan Agama, 11*(2), 177–194.

Faizal, F. (2022). Islamic religious education courses as students forming Islamic character. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, 2*(3), 192–196. https://doi.org/10.56495/jrip.v2i3.166

Fauzi, F., & Nuryana, Z. (2022). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam dalam menghadapi tantangan era digital. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 27*(2), 161–173.

Hadi, A., Nugraha, R., & Nurmawan. (2025). Islamic education in university mosques: The role of campus mosques in shaping students' religious development. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 28*(1), 145–164. https://doi.org/10.24252/lp.2025v28n1i8

Husna, A., Mahfuds, Y., Uthman, Y. O.-O., & Aprilianto, A. (2023). Building a Muslim worldview through Islamic education in the middle of globalization. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(1), 46–59. https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2622

Jasri, J., Haswan, F., Al-Hafiz, N. W., Siregar, M. H., Aprizal, A., Nopriandi, H., Harianja, H., Syam, E., Erlinda, E., Chairani, S., & Nazli, R. (2022). Teknologi dan pemanfaatan media sosial dalam perspektif Islam. *Bhakti Nagori: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), 128–132. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v2i1.2452

Kartini, R., Hendrayana, J., Ripki, A. J. H., Aulia, R. N., & Yusuf, C. F. (2023). Literasi keagamaan mahasiswa: Kajian preferensi buku agama mahasiswa perguruan tinggi negeri di Indonesia. *Hayula: Jurnal Kajian Islam Multidisipliner Indonesia, 7*(1), 93–106.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Lisyawati, E., Mohsen, M., Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). Literasi digital pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada MA Nurul Qur'an Bogor. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 21*(2), 224–242. https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1618

Mahfud, C., & Ruhana, A. (2021). Etika bermedia sosial perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18*(1), 1–14.

Muhammad, M. (2024). Revitalisasi masjid kampus sebagai pusat pembinaan karakter sivitas akademika. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(12), 13314–13321. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6321

Mulyono, P., & Purnomo, S. (2024). Campus mosque management as a character education laboratory. *World Journal of Islamic Learning and Teaching, 1*(3), 8–15. https://doi.org/10.61132/wjilt.v1i3.54

Subki, I., & Imami, A. S. (2022). Penguatan karakter siswa milenial berbasis Islam di Madrasah Aliyah. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 4*(2), 197–210. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1446

Sukandar, A., Komara, E., & Hadi, A. (2026). Masjid kampus sebagai ruang pembentukan karakter mahasiswa Muslim: Analisis sosiokultural mentoring Islam di Telkom University. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 6*(2), 262–286. https://doi.org/10.55606/cendekia.v6i2.9083

Yudhiantara, R. A., & Martitia, D. (2023). Literasi digital mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri. *Jurnal Perspektif, 7*(2), 117–126. https://doi.org/10.15575/jp.v7i2.225